



Pengaruh Kode Etik Guru Agama Kristen Terhadap Pengembangan Spiritualitas Siswa

Reski Ermita Pasaribu^{a*}, Dorlan Naibaho^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
 *correspondence: reskiemitapasaribu@gmail.com

ABSTRACT

Teachers have a strategic role in forming a quality generation through teaching, guidance and example. The teacher code of ethics is a guideline for maintaining professionalism, integrity and quality of education. A teacher is required to have competence, patience, creativity and empathy in carrying out his duties, such as teaching, assessing and building positive relationships with students, parents and colleagues. Christian Religious Education (PAK) teachers play an important role in guiding students to live according to the Christian faith and providing good examples. The teacher's example is needed to shape student character through exemplary behavior. In addition, spiritual education helps students develop an awareness of relationships with God, others and the environment, thereby forming a positive attitude and strong character. By implementing a code of ethics, carrying out duties well, provide role models, and integrate spiritual education.

Key words: *Code of ethics, Christian religious teachers, student spirituality*

Abstrak

Guru berperan strategis dalam menciptakan generasi berkualitas melalui pendidikan, bimbingan dan keteladanan. Kode Etik Guru merupakan pedoman untuk menjaga profesionalisme, integritas, dan mutu pengajaran. Guru diharapkan menunjukkan kompetensi, kesabaran, kreativitas, dan empati dalam menjalankan tugasnya, termasuk mengajar, menilai, dan membina hubungan positif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai peranan penting dalam mendidik siswa mengamalkan iman Kristen dan memberikan teladan yang positif. Keteladanan guru sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter siswa melalui perilaku keteladanan. Selain itu, pendidikan spiritual membantu siswa mengembangkan kesadaran akan hubungannya dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan, sehingga mengembangkan sikap positif dan karakter yang kuat. Guru berkontribusi besar dalam menciptakan generasi yang cerdas, bermoral, dan spiritual dengan menerapkan kode etik, melaksanakan tugas dengan baik, memberi keteladanan, dan mengintegrasikan pendidikan spiritual.

Kata kunci : Kode etik, guru agama kristen, spritualitas siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memegang peranan krusial pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritualitas anak didik. Sebagai agen pembentukan moral dan spiritual, seseorang pengajar kepercayaan Kristen nir hanya berfungsi menjadi pengajar, namun pula menjadi teladan pada kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yg menghipnotis kualitas pedagogi & keteladanan seseorang pengajar merupakan kode etik yang mereka pegang. Kode etik pengajar kepercayaan Kristen sebagai panduan bagi pengajar pada menjalankan profesinya menggunakan integritas, pencerahan moral, dan tanggung jawab terhadap perkembangan spiritualitas anak didik.

Pengembangan spiritualitas anak didik, yg meliputi kedalaman iman, pemahaman ajaran Kristus, dan penerapan nilai-nilai Kristiani pada kehidupan, sangat ditentukan sang bagaimana pengajar kepercayaan Kristen mengimplementasikan kode etik pada tugas pedagogi dan pembimbingan. Oleh lantaran itu, krusial buat meneliti efek kode etik pengajar kepercayaan Kristen terhadap pengembangan spiritualitas anak didik, lantaran hal ini bisa memengaruhi bagaimana anak didik tahu menghidupi iman mereka. Penelitian ini bertujuan buat menggali interaksi antara penerapan kode etik sang pengajar kepercayaan Kristen & dampaknya terhadap pengembangan spiritualitas anak didik, dan bagaimana nilai-nilai yg terkandung pada kode etik tadi bisa membangun karakter dan keimanan anak didik pada konteks pendidikan Kristen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kode etik guru agama Kristen memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan spiritualitas siswa. Sebagai seorang pendidik yang mengajarkan nilai-nilai agama Kristen, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedalaman rohani siswa. Kode etik yang mengatur perilaku, sikap, dan tindakan guru agama Kristen memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana seorang guru harus hidup sesuai dengan ajaran Kristus, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Melalui teladan yang diberikan oleh guru, siswa akan lebih mudah mengikuti prinsip-prinsip spiritual yang diajarkan dalam agama Kristen.

Kode etik guru agama Kristen mengharuskan guru untuk menjaga integritas dan kesucian hidup sebagai salah satu cara untuk mendukung pengembangan spiritualitas siswa. Guru yang hidup sesuai dengan kode etik yang ditetapkan akan menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan rohani siswa. Keteladanan moral dan spiritual guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi referensi yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan spiritualitas mereka. Ketika siswa melihat guru mereka hidup dengan penuh kasih, kejujuran, dan integritas, hal tersebut akan mempengaruhi cara pandang dan tindakan mereka dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama.

Selain itu, kode etik juga menekankan pada pentingnya pengajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip Kristen yang benar. Guru agama Kristen yang memahami dan mengamalkan kode etik akan memberikan pengajaran yang tidak hanya berbasis

pada teori, tetapi juga pada pengalaman rohani yang nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam tentang ajaran agama Kristen dan merasakan hubungan pribadi dengan Tuhan. Dengan demikian, pengajaran yang diberikan oleh guru yang berpegang teguh pada kode etik akan memperkaya kehidupan rohani siswa dan mengarahkan mereka untuk bertumbuh dalam iman.

Kode etik juga mengajarkan guru untuk selalu menghormati dan menghargai siswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Sebagai gembala rohani, guru agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian dan kasih kepada setiap siswa, mendorong mereka untuk mengenal Tuhan lebih dekat. Ketika guru menunjukkan kasih tanpa syarat kepada siswa, hal tersebut menciptakan ruang bagi siswa untuk merasakan kasih Tuhan yang tak terbatas. Penghargaan terhadap siswa ini akan membangun rasa percaya diri mereka dan mendukung pengembangan spiritualitas mereka, karena mereka merasa diterima dan dihargai dalam komunitas Kristen. Selain itu, kode etik guru agama Kristen mendorong guru untuk selalu berada dalam hubungan yang baik dengan komunitas gereja dan masyarakat. Guru yang aktif dalam kegiatan gereja dan masyarakat akan lebih mudah membawa nilai-nilai agama Kristen ke dalam pengajaran mereka. Kegiatan spiritual yang dilakukan bersama dengan siswa, seperti doa bersama, ibadah, dan pelayanan sosial, akan memperdalam hubungan siswa dengan Tuhan dan membangun kebersamaan dalam iman. Dengan mengikuti contoh guru yang aktif dalam kehidupan spiritual komunitas gereja, siswa akan lebih terinspirasi untuk mengikuti langkah-langkah yang sama dalam hidup mereka.

Akhirnya, kode etik guru agama Kristen juga berperan dalam membimbing siswa untuk melihat pentingnya hidup sesuai dengan ajaran Kristus dalam segala aspek kehidupan. Guru yang hidup dan mengajarkan nilai-nilai Kristiani yang benar akan membantu siswa untuk memahami bahwa spiritualitas bukanlah hanya sebuah kegiatan rutin, tetapi juga cara hidup yang melibatkan seluruh aspek kehidupan. Dengan mengajarkan pentingnya mengintegrasikan iman dalam tindakan sehari-hari, guru memberikan bekal yang penting bagi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang beriman dan memiliki kehidupan rohani yang mendalam.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah Suatu metode penelitian untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap suatu fenomena atau masalah, dengan mengutamakan aspek deskriptif, interpretatif, dan kontekstual. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna dan pemahaman pengalaman, perilaku, dan interaksi sosial dari sudut pandang subjek penelitian.

Metode ini tidak menggunakan data numerik atau statistik, melainkan menggunakan data berupa teks, cerita, atau deskripsi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif membantu peneliti memahami mengapa dan bagaimana fenomena terjadi di alam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kode Etik

Kode Etik Guru merupakan kebijakan yang mengatur perilaku profesional dan tanggung jawab pendidik dan dimaksudkan untuk menjunjung tinggi integritas, profesionalisme, dan mutu pendidikan. Kode Etik ini mencakup beberapa prinsip penting, antara lain: B. Kompetensi Profesional. Guru diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, guru harus jujur dan adil ketika mengevaluasi siswa dan harus memperlakukan semua siswa tanpa diskriminasi. Hubungan profesional yang baik dengan rekan kerja, siswa, dan orang tua juga merupakan bagian penting dari Kode Etik ini, dan guru diharapkan menjaga privasi dan kerahasiaan informasi siswa. Selain itu, guru mempunyai tanggung jawab sosial untuk mendorong siswa menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi kepada masyarakat. Kode Etik juga menekankan pentingnya perilaku yang baik, kepatuhan terhadap pedoman pendidikan, dan keterlibatan masyarakat. Dengan mengikuti kode etik ini, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan memastikan pendidikan yang diberikan berkualitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Guru adalah pendidik yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga bertindak sebagai mentor, motivator, dan teladan bagi siswa. Tugas seorang guru dalam lingkungan pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar.

Menurut Dewey, seorang filsuf dan pendidik terkenal, berpendapat bahwa guru adalah fasilitator pembelajaran. Ia menekankan bahwa pendidikan harus berfokus pada pengalaman siswa dan bahwa guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan bahwa guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran aktif. Menurut Dewey, "Guru harus menjadi pengarah dan pembimbing, bukan hanya penyampai informasi." pembelajaran aktif. Menurut Dewey, "Guru harus menjadi pengarah dan pembimbing, bukan hanya penyampai informasi."

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

- a. Mengajar: menyampaikan bahan pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa.
- b. Bimbingan: Memberikan bimbingan dan dukungan terhadap pembelajaran siswa dan membantu mereka mengatasi tantangan.
- c. Penilaian: Mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif melalui tes, tugas, dan observasi.
- d. Pengembangan Kurikulum: Berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa dan standar pendidikan.
- e. Membangun Hubungan: Membangun hubungan positif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja untuk menciptakan komunitas belajar yang harmonis.

Kualitas Seorang Guru

Guru yang baik biasanya memiliki beberapa kualitas, antara lain:

- a. Kemampuan: Memiliki pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran.
- b. Kesabaran : Mampu menghadapi dengan sabar dan bijaksana berbagai kepribadian siswa.

- c. Kreativitas: Mampu mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik.
- d. Empati: Memahami dan merasakan apa yang dialami siswa serta dapat memberikan dukungan emosional.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan masa depan generasi muda. Mereka tidak hanya mendidik siswa secara akademis tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika dan sosial. Dengan cara ini, guru berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan beradab. Secara keseluruhan, guru adalah pilar utama sistem pendidikan. Mereka berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya berkemampuan akademis namun juga berkarakter unggul. Oleh karena itu, penting untuk menghormati dan mendukung profesi guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

4.2 Guru Agama Kristen

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional, mengartikan bahwa guru sebagai seorang pembimbing, pengajar, dan pelatih. Dalam konsep pendidikan dinyatakan bahwa tugas guru meliputi tugas personal, tugas sosial, dan tugas profesional. Pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan agar peserta didik dapat mengalami perjumpaan dengan Kristus, benar-benar mengasihi Tuhan, hidup beriman, dan mengamalkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama Kristen adalah guru yang meletakkan dasar bagi pertumbuhan pribadi murid-muridnya. Sebab, prinsip pembelajaran dengan keteladanan sangat penting, agar peserta didik tidak hanya memperkaya ilmu agamanya saja, namun juga mengalami, melihat dan meniru sikap guru agama. , mereka menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Guru agama Kristen juga bertugas mempersiapkan siswa menghadapi beragam kebutuhan mereka sehingga mereka dapat bertumbuh di dalam Yesus Kristus.

Guru PAK Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata keteladanan didasarkan pada kata keteladanan yang berarti perbuatan atau benda. Sesuatu yang layak untuk ditiru dan ditiru. Sehingga ada teladan yang patut ditiru dan ditiru. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 3, Pasal 4, Ayat 3-4, pendidikan mencontoh bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan merupakan pembudayaan sepanjang hayat serta pemberdayaan peserta didik yang diselenggarakan sebagai suatu proses. dan Bagian 4: Pendidikan dilaksanakan melalui keteladanan, pembentukan kemauan dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Teladan adalah perilaku baik yang dilakukan seseorang dan dapat ditiru/diteladani oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari, dari situlah muncul karakter yang baik. Sebagai manusia, kita tidak bisa lepas dari panutan dan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan merupakan salah satu hal penting yang harus dipelajari oleh guru. Kita bisa menciptakan generasi penerus melalui teladan perilaku yang baik.

Perilaku keteladanan dalam proses pendidikan adalah suatu cara untuk berhasil mempersiapkan dan membentuk aspek intelektual, spiritual, pribadi, dan perilaku peserta didik. Model perilaku dalam pendidikan memberikan contoh pandangan siswa yang baik sehingga perilaku siswa dapat ditiru. Guru keteladanan merupakan suatu tindakan pembinaan moral yang dilakukan seorang guru dengan menghargai

perkataan, sikap, dan tindakan yang dapat ditiru oleh orang lain, dan hal inilah yang dilakukan guru terhadap siswanya. Pak Aziz kembali menegaskan bahwa guru hendaknya menjadi pemimpin yang membimbing siswa menuju perubahan guna menciptakan generasi tangguh bagi bangsa dan negara. Teladan guru adalah tindakan atau perilaku pendidik yang baik yang patut ditiru oleh peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Spiritualitas merupakan eksplorasi proses atau upaya manusia untuk meningkatkan kepekaan terhadap diri sendiri, orang lain, makhluk lain, dan Tuhan yang hadir dan melampaui dunia secara luas. Spiritualitas adalah kekuatan penting, holistik, dan dinamis dalam kehidupan dan hubungan. Dengan mengalami spiritualitas, seseorang menjadi pribadi yang spiritual, yaitu orang yang mengalami Roh Tuhan dalam realitas kehidupan sehari-hari, sesuai dengan misi dan perannya dalam kehidupan. Ia menyerap seluruh nilai-nilai spiritual, menyesuaikan diri dan kehidupannya berdasarkan nilai-nilai spiritual, menciptakan gaya hidup dan perilaku sesuai nilai-nilai spiritual tersebut. Seseorang yang hidup sesuai nilai-nilai spiritual menghadapi segala kejadian di masa depan dengan sikap positif. Tidak mudah putus asa, pantang menyerah, mampu mengendalikan sikap dan tindakan, terhindar dari sifat-sifat negatif seperti malas dan kurang percaya diri. Dalam konteks pengembangan kepribadian, pendidikan spiritual memegang peranan penting agar seseorang dapat memahami hakikat ciptaannya dan merumuskan maksud dan tujuan hidupnya.

Pendidikan spiritual menyadarkan manusia bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari kemampuan berpikir, menilai, dan mengendalikan emosi. Manusia juga harus mempunyai kemampuan mengenali makna keberadaannya dalam hubungannya dengan Allah (habrum minara), orang lain (habrum minana), dan lingkungan alam sekitarnya. Pendidikan rohani merupakan salah satu bagian pendidikan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kepribadian seseorang. Karena pada dasarnya setiap orang mempunyai spiritualitas di dalam hatinya. Pendidikan spiritual yang benar pasti akan mengantarkan manusia pada perbuatan baik, mengembangkan sifat-sifat mulia dan senang membantu orang lain.

Pendidikan rohani yang diberikan dengan baik akan menuntun seseorang mempunyai jiwa yang tenang dan optimis, sikap positif terhadap kehidupan dan memandang dunia sebagai tempat terwujudnya kebaikan bersama. Dengan demikian, pendidikan spiritualitas mengarah pada penumbuhan karakter peserta didik berdasarkan spiritualitasnya. Pengembangan kepribadian berbasis spiritualitas bertujuan untuk meningkatkan kehidupan kerohanian dan kerohanian masyarakat. Melalui pengalaman spiritualitas, seseorang dapat menjadi pribadi yang spiritual, yaitu pribadi yang mengalami Roh Tuhan dalam realitas kehidupan sehari-hari, sesuai dengan misi dan peranannya dalam kehidupan. Ia menyerap seluruh nilai-nilai spiritual, menyesuaikan diri dan kehidupannya berdasarkan nilai-nilai spiritual, menciptakan gaya hidup dan perilaku sesuai nilai-nilai spiritual tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kode etik pengajar merupakan panduan buat menjaga integritas, profesionalisme, dan kualitas pendidikan. Pengajar mempunyai tugas mengajar, membimbing, menilai, dan menciptakan interaksi baik menggunakan anak didik, orang tua, dan rekan

kerja. Kualitas yg wajib dimiliki pengajar mencakup kompetensi, kesabaran, kreativitas, dan empati. Pengajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertugas membimbing anak didik pada iman sebagai teladan pada konduite sehari-hari. Keteladanan pengajar krusial buat menciptakan karakter anak didik yg baik melalui model nyata. Pendidikan spiritual membantu anak didik mempunyai pencerahan interaksi menggunakan Tuhan, sesama, lingkungan, dan menciptakan perilaku positif berkarakter kuat. Dengan menjalankan kode etik, tugas, keteladanan, pendidikan spiritual, pengajar berperan krusial pada menciptakan generasi yg cerdas, berakhlak, dan berjiwa spritual.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Johan M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Jakarta, Generasi Info Media: 2007), 12. 5 KBBI. Ahmad Umar, *Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, Dan Bernegara*, (Jawa Tengah, Lakeisa: 2019), 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Kode Etik Guru Indonesia*.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kosasih, Ade. 2017. Edukasi spiriritual dalam upaya membangun karakter bangsa di desa kertayasa kecamatan cijulang kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 3, Juni 2017: 150 – 153.
- Naibaho (2024), "Kode Etik dan Profesionnalisasime Guru PAK," (jawa tengah) CV. Pena Pesada, 2021.
- Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta, ANDI: 2006), 8. 2 J.M Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen*, (Generasi Info Media: 2008), 1

Puspito, "Yesus Sebagai Gembala Sejati Dan Relevans Terhadap Gembala Sebagai Pendidik," (2020)

Wesli, & Dorlan. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan: Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Pembentukan Karakter Siswa. JP PI, 222.